

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Jumlah bank umum syariah hampir setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Menurut penelitian terdahulu mengatakan bahwa kinerja bank umum syariah pasca krisis keuangan global lebih baik dalam mengelola pembiayaan dan lebih likuid (Rahmi, Laili, 2017). Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Hasibuan, Malayu, 2005). Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Penilaian kinerja keuangan dengan melihat profitabilitasnya memakai proksi ROA dipengaruhi oleh beberapa rasio yaitu *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Yusuf & Surjaatmadja, 2018). Dalam hal ini, penelitian ini mereplikasikan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf & Surjaatmadja (2018).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting didalam suatu perusahaan. Profitabilitas juga menjadi tolak ukur dalam melihat apakah suatu perusahaan itu berada pada keadaan baik atau tidak. Salah satu proksi dari profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*. Dari 14 bank umum syariah terdapat beberapa bank umum syariah yang mengalami penurunan tingkat profitabilitasnya yang dilihat melalui rasio ROA yaitu Bank Aceh Syariah, Bank BRI Syariah,

Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, dan Maybank Syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2018)

Rasio berikutnya yang memiliki pengaruh dalam melihat baik buruknya kinerja didalam dunia perbankan adalah rasio *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio untuk melihat seberapa tinggi pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank. Menurut data dari *annual report* (laporan tahunan) yang diakses dari laman website resmi ke 14 (empat belas) bank umum syariah terdapat 6 (enam) bank umum syariah yang nilai *Non Performing Financing* (NPF)nya diatas 4%, yaitu BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

Rasio selanjutnya yang memiliki pengaruh didalam melihat kinerja keuangan dalam dunia perbankan adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal. Dimana melalui rasio ini dapat dengan jelas terlihat seberapa besar tingkat modal yang dimiliki oleh suatu bank. Masalah yang dihadapi perbankan syariah di Indonesia saat ini salah satunya adalah permodalan yang masih terbatas. Dari 14 bank umum syariah hanya Bank Syariah Mandiri (BSM) yang masuk bank dengan kategori modal sampai Rp 30 triliun. Sedangkan tujuh bank seperti BTPN Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Aceh Syariah, Mega Syariah, BRI Syariah, Muamalat masuk kategori modal Rp 1 triliun sampai dengan Rp 5 triliun. Sementara, Maybank,

Victoria, Bukopin Syariah, BJB Syariah dan Panin Dubai memiliki modal dibawah Rp 1 triliun (Kontan, 2019).

Dari permasalahan diatas dapat memicu penurunan efektivitas kinerja keuangan dari bank umum syariah apabila berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama karena berkenaan dengan pengelolaan likuiditas dari bank syariah. Hal tersebut didukung oleh kewajiban jangka pendek yang dalam beberapa tahun terakhir meningkat dan lebih tinggi dari aktiva jangka pendek yang tersedia. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Aktiva dan Kewajiban Jangka Pendek

	2016	2017	2018	2019(April)
Aktiva Jangka Pendek	45.669	65.551	63.815	62.527
Kewajiban Jangka Pendek	202.655	220.373	234.414	231.611

(Otoritas Jasa Keuangan, 2019) (Data Diolah)

Tingginya tingkat likuiditas akan berdampak pula pada turunnya profitabilitas dari bank umum syariah itu sendiri.

Dari latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapat penurunan tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
2. Tingginya *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah.
3. Permodalan yang masih terbatas yang diperoleh oleh Bank Umum Syariah.
4. Tingginya modal kerja bersih dari pada aktiva yang tersedia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini:

1. Tingginya *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah.
2. Permodalan yang masih terbatas yang diperoleh oleh Bank Umum Syariah.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
2. Apakah permodalan yang terbatas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
3. Apakah *Non Performing Financing* dan permodalan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh permodalan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *Non Performing Financing* dan permodalan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan investor sebagai pertimbangan ketika akan berinvestasi pada Bank Umum Syariah.

2. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian, khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai masukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti hal yang berhubungan dengan kinerja keuangan Bank Umum syariah.

4. Bagi Universitas Negeri Medan

Memberikan tambahan literatur untuk membantu dalam pengembangan ilmu manajemen yang terkait dengan kinerja keangan pada Bank Umum Syariah.

